

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel penelitian menggunakan angka dan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2013:12)

3.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan realisasi APBD tahun 2014 – 2016 kab/kota Provinsi Jawa Timur diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah melalui internet yaitu www.djpk.depkeu.go.id

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas - kualitas serta ciri - ciri yang di tetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah Kabupaten/kota di Jawa Timur.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah:

1. Kabupaten/kota di Jawa Timur yang telah memasukan data laporan realisasi APBD disitus Dirjen Perimbangan keuangan pemerintah daerah secara rutin tahun 2014-2016.
2. Kabupaten/kota di provinsi jawa timur yang melaporkan anggaran dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dana bagi hasil dan belanja modal tahun 2014 – 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dokumenter yang berupa laporan realisasi APBD kabupaten atau kota yang berada di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan realisasi APBD Kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016. Semua data dalam penelitian ini bersumber dari laporan realisasi APBD Kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan (www.djpk.depkeu.go.id) . Dari laporan realisasi APBD diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran belanja modal, pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data yang berhubungan dengan laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 15.0. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap variabel dependen Belanja Modal.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal. Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin untuk biaya operasional dan pemeliharaan (Halim, 2004;72). Variabel ini diukur dengan melihat nilai belanja modal dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.2.1 Pajak Daerah

Menurut UU No.28 Tahun 2009 pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Variabel ini diukur dengan melihat nilai pajak daerah dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.7.2.2 Retribusi Daerah

Menurut UU No.28 Tahun 2009 retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Variabel ini diukur dengan melihat nilai retribusi daerah dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.7.2.3 Dana Alokasi Umum

Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai

kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU No 33 Tahun 2004). Variabel ini diukur dengan melihat nilai dana alokasi umum dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.7.2.4 Dana Alokasi Khusus

Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No 33 Tahun 2004). Variabel ini diukur dengan melihat nilai dana alokasi khusus dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.7.2.5 Dana Bagi Hasil

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Variabel ini diukur dengan melihat nilai dana bagi hasil dari data laporan realisasi APBD kabupaten/kota di Jawa Timur pada tahun 2014-2016.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebelum dilakukan regresi untuk menghasilkan nilai parameter penduga. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160). Uji statistik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:161).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011;105). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka disimpulkan terjadi multikolinieritas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011;139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), yaitu dengan deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011 ; 110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk

mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson *Test (DW Test)*. Hipotesis yang akan di ujikan adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2011 : 111)

Keterangan :

DU (*Upper Bound*) = Batas Atas

DL (*Lower Bound*) = Batas Bawah

D = Nilai Durbin Watson

(Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam buku Ghozali (2011;95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat)

dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat 5 (lima) variabel independen. Hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan lebih dari satu variabel independen yang dimaksudkan dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Dimana Y merupakan variabel yang diprediksikan, sedangkan X1, X2, X3, X4, X5 adalah variabel yang diketahui dan dijadikan dasar dalam membuat prediksi.

Keterangan :

Y	= Belanja Modal
α	= Konstanta
X1	= Pajak Daerah
X2	= Retribusi Daerah
X3	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X4	= Dana Alokasi Khusus (DAK)
X5	= Dana Bagi Hasil (DBH)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
e	= eror (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

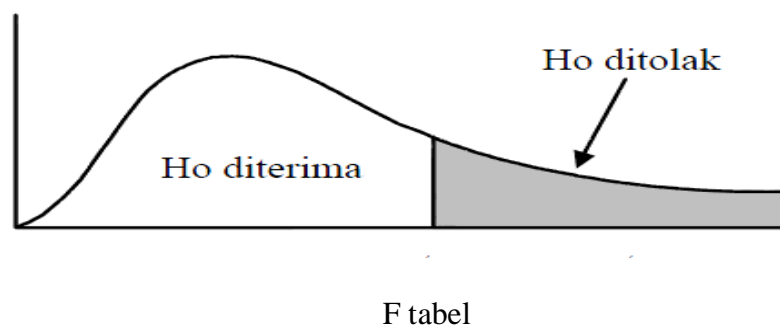
3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2001;44). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Ho diterima bila : $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0.05)
- Ho ditolak bila : $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



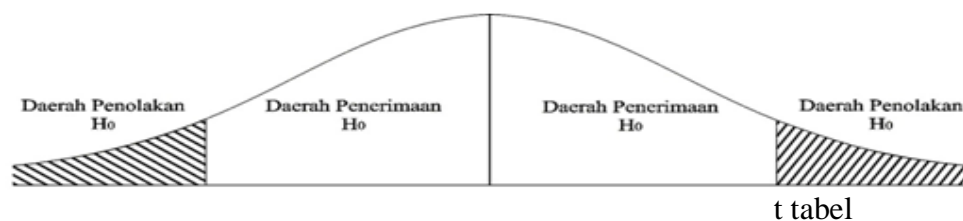
Gambar 3.1
Kurva distribusi F

3.9.2 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap alokasi belanja modal yang merupakan variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikan t hitung, jika tingkat signifikan t hitung lebih kecil atau sama dengan (α) maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali: 2001;44).

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. H_0 diterima bila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_0 ditolak bila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)



Gambar 3.2
Kurva distribusi t

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011;97).